

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Abad ke 20 masehi sekarang ini, merupakan abad yang penuh gejolak dan terjadi perubahan-perubahan yang mendasar dalam kehidupan umat manusia dalam segala aspeknya, dimana perubahan dan pengembangan tersebut berlangsung demikian pesat dan cepatnya.¹

Suatu bangsa bisa mencapai kemajuan-kemajuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mempertahankan harkat dan martabat sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa lainnya yang telah maju, yaitu hanya bisa dicapai melalui proses pendidikan.²

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap individu, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar lebih terarah. Karena dalam dunia pendidikan ada dua peran penting yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai objek pendidik. Karena semakin maju pendidikan pada suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah AL-Mujadalah ayat 11 tentang pendidikan, yaitu:

¹ Drs. Tadjab MA, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama. 1993), h 46.

² Ibid, h 47.

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, dari ayat tersebut dinyatakan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada bab 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.”³

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12.

Untuk mencapai sistem pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan lembaga pendidikan, misalnya sekolah dan perguruan tinggi untuk mencetak sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus berupaya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan ahlak yang baik bagi siswanya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai Di Kab. Hulu Sungai Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai tersebut, ada siswa yang berasal dari SMP dan ada juga yang berasal dari MTs. Meskipun demikian, mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam mengikuti kegiatan pendidikan.

Pada keputusan Menteri Agama RI No. 70 Tahun 1976, tentang persamaan derajat madrasah dengan sekolah umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi:

Pasal 1:(1) yang dimaksud dengan madrasah dalam keputusan ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Pasal 2: (1) mata pelajaran umum pada madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum departemen pendidikan dan kebudayaan sebagai standard.⁴

Dengan adanya persamaan derajat dan kurikulum tersebut, maka bertambahlah beban yang harus dipikul oleh madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah. Kenyataan beban kurikulum madrasah yang menerapkan kurikulum sekolah ditambah dengan agama sebagai ciri khas, berakibat pada belajar siswa madrasah menjadi lebih banyak dibanding beban belajar pada sekolah umum. Madrasah Tsanawiyah misalnya, bukan saja menerima

⁴ Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang. 2005) cet ke-4, h.72

pelajaran umum saja. Tetapi juga ditambah dengan sejumlah mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan ilmu ke-islaman seperti pelajaran yang tidak diberikan pada sekolah umum setingkatnya seperti SMP.

Untuk mengetahui secara jelas bagaimana prestasi belajar siswa pada MAN 1 Barabai baik yang berasal dari SMP maupun MTs, dan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mereka, maka perlu dilakukan penelitian secara khusus. Penelitian tersebut ditujukan kepada siswa MAN 1 Barabai kelas X, karena siswa pada kelas tersebut masih dalam masa transisi antara sekolah yang dahulu yaitu SMP/MTs kepada sekolah yang sekarang yaitu SMA/MA.

Beranjak dari hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti perbandingan prestasi belajar siswa pada MAN 1 Barabai, baik yang berasal dari SMP maupun yang berasal dari MTs karena MAN 1 Barabai salah satu MAN unggulan di Barabai dengan fasilitas yang lengkap, berada ditengah kota serta akses informasi yang mudah dan merupakan madrasah yang memiliki banyak prestasi. Sehingga diambilah judul **“Perbandingan Prestasi Belajar Matematika yang Berlatar Belakang Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar matematika antara siswa yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar matematika antara siswa yang berlatarbelakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Perbandingan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan”.⁵ Maksud perbandingan disini adalah perbedaan atau selisih antara prestasi belajar siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama dan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, H. 100.

yang berlatar belakang Madrasah Tsanawiyah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014.

b. Prestasi belajar

Secara etimologi, hasil belajar merupakan gabungan kata dari prestasi dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁶ Hasil yang dicapai melalui pembelajaran. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka mempunyai arti hasil yang dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Jadi yang dimaksud prestasi belajar matematika adalah nilai mata pelajaran matematika yang diperoleh dari ulangan matematika yang dituliskan didalam rapor semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

2. Lingkup pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai yang selanjutnya disingkat dengan MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014 yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat dengan SMP dan siswa Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat dengan MTs.
- b. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai rapor semester ganjil pada tahun pelajaran 2013/2014.

⁶ *Ibid.*, h. 17

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui prestasi belajar matematika antara siswa yang berlatar belakang siswa SMP dengan siswa MTs pada MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang berlatar belakang siswa SMP dengan siswa MTs pada MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar matematika antara siswa yang berlatar belakang SMP dengan MTs pada MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai sumbangan bagi penyelenggara pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini maka di asumsikan bahwa:

1. Siswa yang diteliti mempunyai tingkat perkembangan mental yang relatif sama,
2. Kriteria penelitian, alat evaluasi yang digunakan, dan guru yang mengajar masing-masing siswa adalah sama.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang belatar belakang SMP dan siswa yang belatar belakang MTs.

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang belatar belakang SMP dan siswa yang belatar belakang MTs.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan teoritis yang berisi pengertian prestasi belajar, tujuan belajar, cara belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, pembelajaran matematika di SMP dan MTs, dan pembelajaran matematika di MA/SMA.

BAB III adalah jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan analisis.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada pengertian pertama untuk mendapatkan pengalaman yang lebih jauh untuk mengenai makna “prestasi” dan “belajar”. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri⁷.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.19.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi berarti “hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan”⁸. Menurut W.J.S Poerwadarminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)⁹.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan, kerja keras, dan tekun. baik secara individual maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti “berusaha supaya beroleh kepandaian”¹⁰. Adapun definisi belajar menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Slameto, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹¹.

Dalam pengertian diatas terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan

⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, h.700.

⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. Ke-7, H.968.

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. Ke-7, H.965.

¹¹ Slameto, *op. cit.* , h.2

tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuannya, sikapnya, maupun dalam keterampilannya.

Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dalam aspek sikap dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar, dalam aspek keterampilan seperti dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Hal tersebut merupakan salah satu kriteria keberhasilan belajar yang diantaranya ditandai oleh terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Tanpa adanya perubahan tingkah laku belajar dapat dikatakan tidak berhasil atau gagal.

2. Menurut Cronbach didalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa “ *Learning is shown by a change in Behavior as a result of experience*”. Menurutnya belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dengan mengalami itu si pelajar mempergunakan panca indranya.¹²
3. Menurut Hilgard Dab Bower, dalam buku *Theoris Of Learning* mengemukakan “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat di jelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dsb).¹³

¹² Sumandi suryabrata, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: raja grafindo persada, 1993), cet. Ke-6, h.231.

¹³ Moh. User Usman Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993), h.5.

4. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang diterjemahkan oleh Z. Kasijan, “belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan ilmu pengetahuan dan berbagai sikap”.¹⁴
5. Menurut Sumandi Suryabrata dalam bukunya psikologi pendidikan mengemukakan bahwa:
 - a. Belajar itu membawa perubahan
 - b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru
 - c. Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)¹⁵
6. Morgan, dalam bukunya *Introduction To Psychology* mengemukakan “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.”¹⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang baru, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik bagi anak didik dalam rangka menguasai ilmu pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar adalah hasil interaksi siswa yang belajar dengan guru yang memberikan, hasil tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan tingkah laku yang nyata. Adapun secara khusus

¹⁴ Lester D. Crow dan Alice Crow, psikologi pendidikan (*Educational Psychology*), jilid I.terjm. Z. Kasijan, (Surabaya: bina ilmu, 1984), h.321.

¹⁵ Sumandi Suryabrata, *Op.Cit*, h.249.

¹⁶ Ibid.

prestasi ini merupakan kemajuan akademis dari seorang anak didik yang bias dilihat melalui nilai kuantitatif atau angka-angka yang dikualitatifkan, yang diperoleh melalui ujian ataupun latihan-latihannya.

Jadi jelaslah bahwa prestasi belajar matematika adalah kemajuan akademis atau kemampuan belajar anak didik dalam belajar matematika yang ditunjukkan dengan angka-angka atau dinyatakan dengan nilai kualitatif seperti predikat sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D), dan seterusnya.

B. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan belajar merupakan kriteria untuk menilai derajat dan efisiensi pembelajaran. Itu sebabnya setiap guru perlu memahami dengan seksama tujuan belajar dan pembelajaran sebagai bagian integral suatu sistem pembelajaran.

Setiap manusia dimanapun berada pasti melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya disekolah saja, tapi juga harus belajar dirumah, dalam masyarakat lembaga-lembaga pendidikan ekstra diluar sekolah berupa kursus, les privat, bimbingan studi, dan sebagainya.

Untuk mencapai cita-cita tidak bisa dengan cara bermalas-malas, tetapi harus rajin dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam

segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan dan kecakapan. Belajar dilakukan dengan sengaja ataupun tidak, dengan dibantu atau tanpa bantuan orang lain, dan belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup, selama hayat dikandung badan.

Tujuan belajar itu bervariasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Untuk mendapatkan pengetahuan ditandai dengan kemampuan berfikir. Memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak bisa mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ini yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Baik soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun keterampilan yang bersifat rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/ penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sebagai keterampilan lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan

berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang tepat cepat.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafalkan atau meniru.

Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan menjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan. Pada setiap diri siswa kemudian diamalkan.¹⁷

Jadi pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar tersebut meliputi:

- a. Ilmu dan pengetahuan, konsep dan fakta (kognitif)
- b. Kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.26.

Ketiga hasil belajar diatas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan progmatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran, karena semua itu bermula pada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi terbentuklah suatu keperibadian yang utuh. Dan untuk semua itu, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 138 tentang tujuan belajar yang berbunyi:

Ayat tersebut menerangkan bahwa Al Qur'an merupakan sumber pengetahuan, yang salah satu fungsinya adalah petunjuk bagi semua manusia yang bertakwa. Apabila seseorang memiliki ilmu pengetahuan, maka dengan ilmu pengetahuan tersebut kehidupan akan menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan belajar yang menginginkan terbentuknya keperibadian yang utuh.

C. Cara Belajar

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sebuah hambatan. Karena itu guru dalam memberikan materi pembelajaran hanya berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberikan peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih professional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangunkan kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Cara belajar yang baik secara umum menggambarkan bahwa:

- a. Belajar secara efisien (mampu) yang ditampakan pada komitmen yang tinggi untuk memenuhi waktu yang telah diatur.
- b. Mampu membuat berbagai catatan yaitu selalu mencatat pelajaran dan tertib dalam membuat catatan,
- c. Mampu membaca dan memahami isi bacaan dari mata pelajaran,
- d. Siap belajar, yaitu belajar sebelum dan sesudah mengikuti mata pelajaran, menguasai atau memahami isi bacaan dari materi pelajaran, belajar berangsur atau bertahap agar tidak jenuh, dan mengulang bacaan untuk mengkokohkan ingatan.

- e. Keterampilan belajar yaitu membaca cepat dan paham yang dibaca, mencatat pelajaran serta sistematis, memiliki kemampuan bahasa untuk memahami pelajaran
- f. Memahami pelajaran pada tingkatan SD, SMP, dan SMU yaitu apa yang dipelajari lebih banyak, ranking dikelasnya disekolah, berusaha belajar secara mandiri, dan pengendalian belajar sendiri, serta pengendalian belajar tidak ketat agar tidak jenuh dan kaku.
- g. Dukungan orang tua yang paham akan pembelajaran
- h. Status harga diri lebih atau kurang.¹⁸

Menurut syaful bahri djamarah, cara belajar yang juga bisa dilakukan dengan:

- a. Masuk kelas tepat waktu
- b. Memperhatikan pelajaran guru
- c. Menghubungkan pelajaran yang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
- d. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- e. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
- f. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- g. Pergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya.
- h. Membentuk kelompok belajar

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabets, 2006), h.58.

i. Memanfaatkan perpustakaan sekolah.¹⁹

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang baik adalah:

- 1) Belajar secara efisien dengan masuk kelas tepat waktu, sungguh-sungguh menghadapi pelajaran, menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi serta rajin melaksanakan tugas-tugas disekolah.
- 2) Mampu memahami isi bacaan dari pelajaran sehingga tahu mana yang perlu dihapal dan mana yang tak perlu dihapal.
- 3) Belajar sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran.
- 4) Lingkungan yang tenang dan cahaya ruang belajar yang cukup serta dukungan orang tua yang mengerti akan perbedaan belajar masing-masing tingkatan sekolah dimana anak belajar.
- 5) Menghubungkan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan yang telah dikuasai.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran merupakan sasaran utama yang ingin dicapai oleh segala kegiatan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran erat kaitannya dengan prestasi yang baik yang dicapai oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran yang diambilnya. Oleh karena itu keberhasilan dengan prestasi belajar merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.79-88.

Sehubungan dengan pencapaian prestasi belajar ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi bahkan sebagai penentu sehingga belajar bisa ditingkatkan. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor tersebut.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor intren terbagi atas dua faktor, yang pertama yaitu faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstren terdiri atas tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat²⁰.

Menurut Ny. Roestiyah NK, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu meliputi:

1. Faktor internal ialah yang timbul dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.²¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa ada dua faktor pokok yang mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika antara lain:

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet Ke-4, 71

²¹ Ny. Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), cet.ke-3, h.151

1. Faktor Internal

a. Latar Belakang

Latar belakang pendidikan siswa merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi belajar matematika siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara hirarki, sehingga modal dasar yang diperoleh siswa pada jenjang pendidikan sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan dijenjang berikutnya.

Hallen mengemukakan pendapatnya “kemampuan dasar merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan belajar.”²²

Madrasah Aliyah merupakan Sekolah Menengah Atas yang siswanya mempunyai latar belakang pendidikannya berbeda-beda. Ada yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama dan ada juga berasal dari Madrasah Tsanawiyah. Kedua jenjang sekolah tersebut mempunyai kurikulum yang sama dalam hal pelajaran umum, salah satunya matematika. Akan tetapi Sekolah Menengah Pertama dalam mengajarkan pengajaran umum lebih banyak daripada mengajarkan pelajaran agama sebagai dasar. Sedangkan MTs lebih banyak mengajarkan pelajaran agama.

b. Minat

²² A. Hellen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), cet.ke-3, h.121.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.²³

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh karena dari situ dia akan memperoleh kepuasan, juga sebaliknya. Demikian halnya dalam belajar matematika, jika siswa memiliki minat yang besaar dalam pelajaran matematika, maka siswa akan bersungguh-sungguh memperhatikan dan mempelajari pelajaran tersebut.

c. Kebiasaan dan Disiplin Belajar

Kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Moh. Uzer usman dan Lilis Setiawati, kebiasaan termasuk dalam faktor psikologis yang merupakan faktor nonintelektif yaitu unsur kepribadian tertentu.²⁴

Kebiasaan belajar dapat terwujud dan dilaksanakan siswa dalam kaitannya dengan aktivitas kehidupan yang nampak yaitu dalam bentuk tingkah laku khususnya dalam proses pembelajaran disekolah, kebiasaan belajar ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan dikondisikan dan dibentuk melalui berbagai kegiatan baik

²³ Slameto, *Op.Cit*, h. 57.

²⁴ Moh. User Usman Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 10

melalui pengalaman, latihan dan belajar, yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dalam suasana pembelajaran.

Disiplin belajar siswa mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, baik itu disiplin belajar sekolah maupun di rumah. Untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa perlu adanya teladan dari semua pihak.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada sanksi.²⁵

d. Hubungan Guru dengan Siswa atau Sebaliknya

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan gurunya.

Dalam hubungan yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia

²⁵ *Ibid*, h.67

akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan gurunya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan berdampak pada prestasi belajarnya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.²⁶

e. Intelegensi

Menurut Slameto, “Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajrinya dengan cepat.”²⁷

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun demikian siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar merupakan proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

f. Motivasi

²⁶ *Ibid*, h.66.

²⁷ *Ibid*, h.56.

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qahar, "motivasi adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku".²⁸ Motivasi dalam belajar adalah hal-hal yang merangsang atau mendorong siswa dalam belajar. Motivasi bagi siswa sangat diperlukan, karena dalam belajar siswa seringkali mengalami kesulitan. Sehingga diperlukan daya dorong untuk memecahkan kesulitan tersebut. Dalam membentuk motivasi yang kuat bagi siswa dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. oleh karena itu latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.²⁹

g. Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika kondisi fisik siswa sehat maka proses belajarnya tentu saja dapat berjalan dengan lancar. Dan sebaliknya kondisi fisik siswa yang sakit akan menghambat proses belajarnya, yang tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Oleh karena itu, bagi siswa perlu ditumbuhkan kondisi fisik yang sehat, baik melalui makanan yang bergizi, pemeliharaan kesehatan, pengobatan dan lingkungan sekitar. Semua itu kembali pada tanggung jawab orangtua dan keluarga. Disamping itu sekolah perlu menciptakan lingkungan dan program yang mengarah kepada pemeliharaan kesehatan seperti UKS, PMR, dan lainnya.

²⁸ Mas'ud Hasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Ttp: Bintrang Pelajar, Tth), 296

²⁹ Slameto, *Op.Cit*, h.58.u

Semua faktor internal diatas diperlukan sekali dalam mendukung prestasi belajar siswa, baik itu latar belakang pendidikan siswa, minat, disiplin belajar siswa, hubungan guru dengan siswa, motivasi dan kesehatan jasmani.

2. Faktor Eksternal

- a. Motivasi dan bimbingan orang tua
- b. Lingkungan dan tempat tinggal
- c. Fasilitas belajar

E. Pembelajaran Matematika Di SMP Dan MTs

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di SMP dan MTs mempunyai tujuan pengajaran tersendiri yang disebut dengan tujuan kurikuler matematika. Untuk menjelaskan tujuan pengajaran matematika di SMP dan MTs, maka alangkah lebih baik jika terlebih dahulu kita harus memahami tujuan mempelajari matematika seperti dikemukakan Andi Hakim Nasution, yaitu sebagai berikut:

1. Matematika dapat digunakan untuk mengetahui gejala-gejala alam,
2. Dengan penggunaan metode matematika dapat diperhitungkan segala sesuatu dalam pengambilan keputusan.
3. Matematika penting sebagai sains untuk pengembangan budaya bangsa.
4. Matematika dapat digunakan dalam lapangan kerja.
5. Matematika dapat menyampaikan ide-ide secara benar, tepat dan jelas kepada orang lain.³⁰

³⁰ Andi Hakim Nasution, *Beberapa Tujuan Mempelajari Matematika*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1981), h.10.

Adapun tujuan umum pengajaran matematika di SMP dan MTs adalah seperti tercantum dalam kurikulum MTs tahun 2004 adalah sebagai berikut:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Menembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, dan rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.³¹

Sementara untuk tujuan khusus penajaran matematika di SMP dan MTs

adalah:

Agar siswa memiliki kemampuan yang dapat digunakan melalui kegiatan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah serta mempunyai keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai pandangan dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegiatan matematika.³²

Disamping kurikulum, keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan tenaga pengajar dibidangnya, dan keberhasilan tersebut terjadi apabila ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Keberhasilan seorang anak tergantung pada sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajarnya. Tujuan belajar yang dituju akan berhasil apabila pengajaran dan

³¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Depdikbud, 2004), h.216.

³² *Ibid*, h.217.

proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Jadi pengajaran sangat mempengaruhi keberhasilan seorang anak.

Pengajaran sebagai salah satu desain untuk mencapai tujuan pendidikan yang selalu berubah, oleh karena itu perlu bimbingan terus menerus baik mengenai dasar, kerangka, maupun hal-hal praktis yang menunjang pengajaran.

Dengan kata lain supaya tujuan pengajaran matematika itu tercapai, maka semua komponen-komponen yang ada didalamnya harus diorganisir sedemikian rupa sehingga antara komponen-komponen tersebut dapat berkerja sama dengan harmonis. Oleh karena itu mengembangkan suatu sistem pembelajaran, guru harus memperhatikan bahwa sesungguhnya pengajaran itu adalah suatu sistem.

Kurikulum yang digunakan pada SMP/MTs menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kriteria ketuntasan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan itu sendiri, sehingga siswa yang belum mencapai tingkat (kriteria) yang telah ditetapkan, menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan belajar.

Struktur kurikulum SMP terdiri atas 10 mata pelajaran dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit. Sedangkan jumlah jam satu minggunya adalah 38 jam pelajaran. Adapun pelajaran matematika ada 6 jam dalam satu minggunya, berarti mata pelajaran matematika ada 16% dari jumlah keseluruhan 38 jam dalam satu minggu.

Adapun struktur kurikulum pada SMP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum pada SMP.

No	Komponen (Mata pelajaran)	Kelas dan alokasi waktu (jam pelajaran)		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan agama islam	3	3	3
2	Pendidikan kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa inggris	4	4	4
5	Matematika	6	6	6
6	Ilmu pengetahuan alam	6	6	6
7	Ilmu pengetahuan sosial	4	4	4
8	Seni budaya	2	2	2
9	Pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan	2	2	2
10	Teknologi informasi dan komunikasi	2	2	2
Jumlah		38	38	38

Sedangkan untuk MTs terdiri atas 14 mata pelajaran dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 40 menit. Sedangkan jumlah jam 1 minggunya adalah 43 jam pelajaran. Adapun mata pelajaran matematika ada 6 jam dalam 1 minggunya, berarti mata pelajaran matematikanya ada 14% dari jumlah keseluruhan 43 jam pelajaran dalam satu minggu.

Adapun struktur kurikulum pada MTs dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum pada MTs.

No	Komponen (Mata pelajaran)	Kelas dan alokasi waktu (jam pelajaran)
----	------------------------------	--

		VII	VIII	IX
1	Al Qur'an Hadits	2	2	2
2	Akidah akhlak	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	Sejarah kebudayaan islam	2	2	2
5	Pendidikan kewarganegaraan	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	6	5	5
7	Bahasa arab	2	2	2
8	Bahasa inggris	4	4	6
9	Matematika	6	6	6
10	Ilmu pengetahuan alam	6	6	6
11	Ilmu pengetahuan sosial	4	6	4
12	Seni budaya	2	1	1
13	Pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan	2	2	2
	Teknologi informasi dan komunikasi	1	1	1
Jumlah		43	43	43

Adapun pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, pengembangan karier peserta didik, dan juga dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler, contohnya pramuka, PMR, kegiatan olah raga seperti volley dan lain-lain.

F. Pembelajaran Matematika Di MA/SMA

Pembelajaran matematika di MA/SMA sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran, geometri, aljabar, dan trigonometri. Matematika juga berfungsi

mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.³³

1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Di MA/SMA

Matematika di MA/SMA dikelompokkan kedalam 11 standar kompetensi yang tercakup dalam 4 aspek matematika yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, peluang dan statistika, serta aljabar. 11 standar kompetensi tersebut diatur dalam urutan sebagai berikut:

- a. Memecahkan masalah berkaitan dengan konsep operasi bilangan riil.
- b. Memecahkan masalah berkaitan sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dan kuadrat.
- c. Memecahkan masalah berkaitan dengan konsep matriks.
- d. Menyelesaikan masalah berkaitan program linier
- e. Menerapkan logika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor.
- f. Memecahkan masalah berkaitan dengan fungsi, persamaan fungsi linier dan fungsi kuadrat.
- g. Menerapkan konsep barisan dan deret dalam pemecahan masalah
- h. Menentukan kedudukan, jarak, besar sudut yang melibatkan titik, garis dan bidang dalam ruang dimensi dua
- i. Memecahkan masalah dengan konsep teori peluang

³³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Op.Cit.*, h.6.

- j. Menerapkan aturan statistik dalam pemecahan masalah
- k. Memecahkan masalah keuangan menggunakan konsep matematika

2. Kurikulum Pembelajaran Matematika Di MA/SMA

Dalam pendidikan formal, kurikulum merupakan salah satu aspek yang dalam pengajaran, karena pengajaran berpangkal padanya. Antara pengajaran dan kurikulum terdapat hubungan yang cukup erat sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam kurikulum terangkul pula pengajaran yang menentukan kemana dan bagaimana seorang anak didik diarahkan dalam perkembangan segenap potensinya. Kurikulum selalu menyangkut persoalan mengenai apa yang hendak diajarkan dan mengapa hal itu diajarkan, karena itu kurikulum tidak lepas dari pengajaran.

Kurikulum dalam arti sempit adalah: “sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat”.³⁴ Sedangkan menurut oemar hamalik, “kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah”.³⁵

Dengan demikian kurikulum erat kaitannya dengan system pengajaran yang ada pada lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Namun pada hakikatnya pengertian kurikulum banyak mengalami perkembangan serta pemikiran dari tokoh-tokoh pendidikan, sehingga dapat meliputi

³⁴ S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.2.

³⁵ Oemar Hamalik, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Martina, 1987), h.2.

hal-hal yang tidak direncanakan namun turut merubah kelakuan anak didik. Kurikulum juga bukan lagi sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mendapat liputan yang luas.

Kurikulum matematika yang disusun harus ditangani oleh guru-guru yang memiliki kompetensi, karena pelaksanaan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan seorang guru. Segala usaha dikerahkan guru agar siswa berhasil menguasai pengetahuan dan keterampilan matematika untuk dapat memecahkan matematika itu sendiri, maupun yang berhubungan dengan ilmu yang lain.

Adapun kurikulum pada MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kriteria ketuntasan belajar dicantumkan oleh satuan pendidikan itu sendiri yaitu minimal 70% atau mendapat nilai 70 dengan batas nilai maksimum 100, sehingga siswa yang belum mencapai tingkat (kriteria) yang telah ditetapkan, bahwa siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif* yaitu menyajikan suatu fakta, mendeskripsikan secara statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel dengan membandingkan dua kelompok siswa yang berasal dari SMP dan MTs. Menurut Saifuddin Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika”³⁶.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif yaitu menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Dalam penelitian ini yang diamati adalah perbandingan dua variabel yaitu prestasi belajar matematika antara siswa yang berlatar belakang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa pada kelas X MAN 1 Barabai semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

2. Sampel penelitian

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.5.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷

Teknik ini digunakan karena sampel yang diambil memiliki kriteria khusus, yaitu hanya siswa yang berlatar belakang SMP dan MTs dan juga memperhatikan ciri-ciri antara lain: siswa yang berasal dari SMP pada kelas X MAN 1 Barabai hanya berjumlah 15 orang, sedangkan MTs lebih dari 200 orang, dimana guru matematika yang mengajar di kelas X berbeda-beda, dan siswa lulusan SMP tersebar di beberapa kelas, seperti kelas XA, XB, XC, XE dan XF, oleh karena itu untuk lebih mudah dalam perhitungannya penulis akan mengambil sampel 30 orang siswa kelas X MAN 1 Barabai, yang berlatar belakang siswa SMP ada 15 orang dan yang berlatar belakang MTs ada 15 orang. Dengan harapan bahwa keadaan prestasi belajarnya serta berbagai faktor yang mempengaruhinya akan semakin jelas, terutama faktor yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan disamping faktor-faktor lainnya.

D. Data Dan Sumber Data

Adapun data yang digali dalam penelitian ini adalah:

1. Data

a. Data Pokok

³⁷ Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.85.

1) Data tentang prestasi belajar siswa dari SMP dan dari MTs berupa nilai rata-rata dari rapor semester ganjil pada tahun pelajaran 2013/2014, khususnya pada kelas X MAN 1 Barabai.

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar siswa yang meliputi:

a) Faktor Siswa

- (1) Minat
- (2) Motivasi
- (3) Kebiasaan dan disiplin belajar
- (4) Latar belakang
- (5) Kesehatan jasmani

b) Faktor Fasilitas Belajar

- (1) Buku pegangan belajar
- (2) Alat-alat bantu dalam belajar
- (3) Meja, kursi dan ruang belajar

c) Faktor Lingkungan

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah

b. Data Penunjang

Data penunjang yaitu data yang sifatnya sebagai pelengkap dalam penelitian ini karena bersifat mendukung data pokok, yang meliputi:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian MAN 1 Barabai

- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Keadaan siswa MAN 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014
- 4) Keadaan kepala madrasah, guru dan tata usaha MAN 1 Barabai

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data diatas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas X MAN 1 Barabai yang nantinya akan menjadi sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru matematika yang mengajar di kelas X yang menjadi sampel penelitian, dan staf tata usaha pada MAN 1 Barabai.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik berasal dari guru, maupun dari tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah sekumpulan daftar pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti terhadap responden. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang meliputi:

a. Faktor Siswa

- 1) Minat
- 2) Motivasi
- 3) Kebiasaan dan disiplin belajar
- 4) Latar belakang
- 5) Kesehatan jasmani

b. Faktor Fasilitas Belajar

- 1) Buku pegangan belajar
- 2) Alat-alat bantu dalam belajar
- 3) Meja, kursi dan ruang belajar

c. Faktor Lingkungan

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah

2. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai penunjang untuk mendapatkan data penunjang yang berkenaan dengan lokasi dan perkembangan MAN 1 Barabai, untuk lebih lengkapnya teknik ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru dan tata usaha.

3. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung tentang gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarannya.

4. Dokumenter

Teknik yang digunakan untuk menggali data tentang gambaran umum, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan di MAN 1 Barabai, serta tentang prestasi belajar siswa yang lulusan SMP dan siswa yang lulusan MTs.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data maka dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Prestasi belajar matematika siswa yang dari SMP dan dari MTs pada kelas X di MAN 1 Barabai	Dokumen (rapor)	Dokumenter
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor siswa <ol style="list-style-type: none"> 1) Minat 2) Motivasi 3) Kebiasaan dan disiplin belajar 4) Latar belakang 5) Kesehatan jasmani b. Faktor pasilitas belajar <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku pegangan belajar 2) Alat-alat bantu dalam belajar 3) Meja, kursi dan ruang belajar c. Faktor lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkungan keluarga 2) Lingkungan sekolah 	Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa	Angket Angket Angket Angket Angket
3	Gambaran umum lokasi penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Riwayat singkat MAN 1 Barabai b. Keadaan siswa MAN 1 Barabai c. Keadaan guru dan karyawan 	Kepala madrasah, tata usaha Tata usaha Tata usaha	Wawancara, documenter dan observasi

	MAN 1 Barabai		
--	---------------	--	--

F. Desain Pengukuran

Dalam rangka mempermudah tahap analisis data pada BAB IV, maka diperlukan suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Prestasi Belajar Siswa MAN 1 Barabai

Prestasi belajar siswa MAN 1 Barabai yang berasal dari SMP dan MTs dengan indikator tinggi randahnya nilai rapor siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Dengan cara pengukurannya: mengklasifikasikan nilai rata-rata siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori prestasi belajar siswa³⁸

No	Nilai	Kategori
1	$\geq 95,00$	Istimewa
2	80,00 – 94,99	Amat baik
3	65,00 – 79,99	Baik
4	55,00 – 64,99	Cukup
5	40,10 – 54,99	Kurang
6	$\leq 40,00$	Amat kurang

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Kelas X Pada MAN 1 Barabai.

a. Faktor Siswa

1) Minat

³⁸ Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan, “Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah Dan Ujian Akhir Nasional bagi Sekolah / Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Propinsi Kalimantan Selatan”, (Banjarmasin: Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan Dinas Pendidikan, 2004).

Indikator: mengetahui minat siswa SMP dan MTs terhadap pelajaran matematika

1. Bagaimana perasaan anda terhadap pelajaran matematika?
 - a. Senang sekali : 3
 - b. Senang : 2
 - c. Biasa saja : 1
2. Apakah anda selalu tepat waktu dalam masuk kelas untuk mengikuti pelajaran matematika ?
 - a. Selalu : 3
 - b. Kadang-kadang :2
 - c. Tidak pernah : 1
3. Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran matematika dikelas saat guru menyampaikan pelajaran dikelas?
 - a. Selalu : 3
 - b. Kadang-kadang : 2
 - c. Tidak memperhatikan : 1
4. Apakah anda sering bertanya kepada guru matematika karena tidak memahami pelajaran?
 - a. Sering : 3
 - b. Kadang-kadang : 2
 - c. Tidak pernah : 1

5. Apakah anda belajar pelajaran matematika dirumah setelah jam pelajaran selesai?

- a. Selalu : 3
- b. Kadang-kadang : 2
- c. Tidak pernah : 1

Selanjutnya diberi klasifikasi:

11 – 15 = tinggi

6 – 10 = sedang

1 – 5 = rendah

2) Motivasi

Indikator: mengetahui motivasi siswa untuk belajar pelajaran matematika

1. Apakah pendapat anda tentang pelajaran matematika?

- a. Sulit : 1
- b. Sedang : 2
- c. Mudah : 3

2. Apakah menurut anda pelajaran matematika bermanfaat bagi anda?

- a. Sangat bermanfaat : 3
- b. Kurang bermanfaat : 2
- c. Tidak bermanfaat : 1

3. Siapakah yang mendorong (memotivasi) anda untuk belajar matematika?

- a. Diri sendiri : 3

- b. Ortu/ orang lain/ guru : 2
 - c. Tidak ada : 1
4. Apakah orang tua anda sering menyuruh anda untuk belajar ?
- a. Sering : 3
 - b. Kadang-kadang : 2
 - c. Tidak pernah : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi:

9 – 12 = tinggi

5 – 8 = sedang

1 – 4 = rendah

3) Kebiasaan Dan Disiplin Belajar

Indikator: kebiasaan dan disiplin belajar siswa diluar sekolah

1. Bagaimana cara anda belajar matematika di luar sekolah?
 - a. Belajar bersama teman / kelompok : 3
 - b. Belajar sendiri : 2
 - c. Kadang-kadang saja belajar : 1
2. Berapa hari dalam seminggu anda belajar matematika dirumah?
 - a. Setiap hari : 3
 - b. 2-3 hari : 2
 - c. Tidak pernah : 1
3. Berapa lama anda belajar matematika dalam sehari dirumah?
 - a. Lebih dari 2 jam : 3

- b. 1-2 jam : 2
 - c. Kurang dari 1 jam : 1
4. Apakah anda selalu mengerjakan tugas/ PR dirumah?
- a. Selalu mengerjakan : 3
 - b. Kadang-kadang mengerjakan : 2
 - c. Tidak mengerjakan : 1
5. Setelah mengikuti pelajaran matematika di sekolah, kegiatan apa yang anda lakukan dirumah?
- a. Mengikuti les private : 3
 - b. Mengulang pelajaran sendiri : 2
 - c. Tidak mengulang pelajaran (santai) : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi:

11 – 15 = tinggi

6 – 10 = sedang

1 – 5 = rendah

4) Latar Belakang

Indikator: untuk mengetahui pengaruh latar belakang siswa terhadap pembelajaran matematika

1. Membantukah pengetahuan pelajaran matematika anda pada waktu di SMP/MTs dalam pembelajaran matematika disekolah anda sekarang ini?
 - a. Sangat membantu : 3

b. Cukup membantu : 2

c. Tidak membantu : 1

Akan dibuat klasifikasi: 3 = tinggi, 2 = sedang, 1 = rendah.

5) Kesehatan Jasmani

Indikator: untuk mengetahui pengaruh kesehatan jasmani terhadap pelajaran matematika

1. Bagaimanakah kesehatan anda saat ini?
 - a. Sangat Sehat : 3
 - b. Kadang-kadang sakit : 2
 - c. Selalu sakit : 1
2. Apakah anda memiliki riwayat penyakit sehingga berpengaruh pada proses belajar anda disekolah maupun dirumah?
 - a. Banyak : 1
 - b. Ada sedikit : 2
 - c. Tidak punya penyakit : 3
3. Apakah penyakit anda tersebut mempengaruhi belajar anda baik disekolah maupun dirumah? (diisi apabila ada mempunyai penyakit)
 - a. Ya, sangat mempengaruhi : 1
 - b. Kadang-kadang mempengaruhi : 2
 - c. Tidak mempengaruhi : 3

Selanjutnya dibuat klasifikasi:

7 – 9 = tinggi

4 – 6 = sedang

1 – 3 = rendah

6) Faktor fasilitas Belajar

Indikator: mengetahui ketersediaan alat belajar berupa buku pegangan, alat bantu dalam belajar, meja kursi dan kamar belajar.

1. Apakah anda memiliki meja, kursi, dan kamar untuk belajar matematika dirumah?
 - a. Ya, memiliki : 3
 - b. Memiliki sebagian : 2
 - c. Tidak memiliki : 1

2. Apakah anda memiliki alat tulis yang membantu anda dalam belajar matematika, seperti penggaris, jangka, dll?
 - a. Ya, memiliki : 3
 - b. Memiliki sebagian : 2
 - c. Tidak memiliki : 1

3. Apakah anda memiliki buku pegangan atau referensi pada mata pelajaran matematika?
 - a. Ya, memiliki : 3
 - b. Memiliki sebagian : 2
 - c. Tidak memiliki : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi:

7 – 9 = tinggi

4 – 6 = sedang

1 – 3 = rendah

b. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Indikator: mengetahui keterlibatan pihak keluarga dalam proses pembelajaran matematika disekolah

1. Bagaimanakah perhatian orang tua anda terhadap prestasi belajar matematika anda disekolah?
 - a. Selalu memperhatikan : 3
 - b. Kadang-kadang memperhatikan : 2
 - c. Tidak memperhatikan : 1
2. Apakah orang tua anda sering mengontrol buku catatan / PR matematika anda dirumah?
 - a. Selalu memperhatikan : 3
 - b. Kadang-kadang memperhatikan : 2
 - c. Tidak memperhatikan : 1

Selanjutnya dibuat klasifikasi:

5 – 6 = tinggi

3 – 4 = sedang

1 – 2 = rendah

2) Lingkungan Sekolah

Indikator: mengetahui lingkungan sekolah

1. Apakah keadaan lingkungan disekitar sekolah anda mendukung proses belajar anda?
 - a. Mendukung proses belajar : 3
 - b. Sedikit mendukung : 2
 - c. Tidak mendukung : 1

2. Bagaimana keadaan kelas anda menyenangkan?
 - a. Menyenangkan : 3
 - b. Biasa saja : 2
 - c. Tidak mendukung(membosankan) : 1

3. Apabila ada tugas / PR dari guru matematika disekolah, apakah teman-teman anda membantu dalam mengerjakannya?
 - a. Selalu membantu : 1
 - b. Kadang-kadang membantu : 2
 - c. Tidak membantu : 3

Selanjutnya dibuat klasifikasi:

7 – 9 = tinggi

4 – 6 = sedang

1 – 3 = rendah

G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

a. Editing

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah terkumpul apakah jawaban sudah lengkap dan dapat dipahami.

b. Koding

Kegiatan ini dilakukan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh dari responden dan informan menurut jenis dan macamnya dengan memberikan kode-kode.

c. Skoring

Penulis melakukan perhitungan dari jawaban dengan menggunakan tally.

d. Tabulating

Yaitu memasukan data dalam bentuk tabel setelah diadakan perhitungan frekuensi, menggunakan rumus yang diadaptasi dari sudijono³⁹, yaitu:

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

Rumus ini digunakan untuk menghitung persentase faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

2. Analisis Data

Dalam rangka menguji hipotesis tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa yang berlatar belakang SMP

³⁹ A. sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003).

dengan siswa yang berlatar belakang MTs yang khususnya ada di MAN 1 Barabai, maka digunakan teknik analisis komparasional test “t” (student test) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rata-Rata

Menurut Sudjana, nilai rata-rata (mean) tersebut dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} =$$

keterangan :

$$\bar{x} = \text{nilai rata-rata (mean)}$$

= jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya.

$$= \text{jumlah data}^{40}$$

b. Variansi

Variansi sampel digunakan dalam perhitungan uji t, menurut Sugiyono, untuk menghitung variansi sampel digunakan rumus:

Keterangan :

variansi sampel

=data ke-I, yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

⁴⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Tarsito: Bandung, 2002), h.76

n = banyaknya data⁴¹

c. Standar deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku sampel yang digunakan dalam menghitung nilai pada uji normalitas.

$S =$

Keterangan : S = standar deviasi

\bar{x} = nilai rata-rata (mean)

= jumlah frekuensi data ke- i , dimana $i = 1, 2, 3, \dots$

n = banyaknya data

= data ke- i , dimana $i = 1, 2, 3, \dots$

d. Uji normalitas

Untuk menyelidiki apakah populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sampel yang berukuran n dan mempunyai rata-rata (\bar{x}) serta standar deviasi (S), maka salah satu pengujiannya menurut sudjana dapat dilakukan dengan uji Chi Kuadrat, sebagai berikut:

- 1) Menyusun data dan mencari nilai tertinggi dan terendah.
- 2) Membuat interval kelas dan menentukan batas kelas.
- 3) Menghitung rata-rata dan simpangan baku
- 4) Membuat tabulasi data kedalam interval kelas

⁴¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet ke-21, h. 57

- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas kelas dengan rumus: $Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$, dimana S adalah simpangan baku dan \bar{x} adalah rata-rata sampel.⁴²
- 6) Mengubah harga Z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel
- 7) Menghitung frekuensi harapan berdasarkan kurva = dengan:

$$= \text{Chi-Kuadrat}$$

$$= \text{frekuensi pengamatan}$$

$$= \text{frekuensi yang diharapkan}^{43}$$
- 8) Membandingkan harga Chi-Kuadrat dengan tabel Chi-Kuadrat dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1$.
- 9) Menarik kesimpulan, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.⁴⁴

e. Uji homogenitas data

Setelah data teruji berdistribusi normal dan hasilnya juga berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ mengenai uji dua pihak untuk pasangan hipotesis nol

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang variansinya homogen.

H_a : sampel berasal dari populasi yang variansinya tidak homogen.

⁴² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 138.

⁴³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.132.

⁴⁴ Sudjana, *op.cit*, h.273.

Menurut Sugiyono langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

b) Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

db pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)

db penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil), taraf signifikansi $\alpha=5\%$.

c) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ditolak,

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka diterima⁴⁵.

f. Uji “t” (*t-test*)

Uji perbandingan (uji t) yaitu uji perbandingan dua sampel digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Pada penelitian ini, jumlah sampel antara siswa yang berlatar belakang MTs sama dengan siswa yang berlatar belakang SMP. Dalam perhitungan uji t, sugiyono berpendapat bahwa bila anggota sampel , maka dapat digunakan rumus *t-test* baik *separated varians* maupun *polled varians*⁴⁶. Pada penelitian ini jumlah sampelnya adalah sama, maka penulis memilih menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*, yaitu:

Keterangan:

⁴⁵ *Ibid*, h. 140-142.

⁴⁶ *Ibid*, h.139

- = jumlah data pertama (siswa dari MTs)
- = jumlah data kedua (siswa dari SMP)
- = mean prestasi belajar siswa yang berasal dari MTs
- = mean prestasi belajar siswa yang berasal dari
- = variansi data pertama
- = variansi data kedua

Untuk mengambil keputusan, bandingkan nilai \bar{x}_1 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Jika $\bar{x}_1 > t_{\alpha/2}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan dari kedua sampel tersebut. Sedangkan jika $\bar{x}_1 < -t_{\alpha/2}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan dari kedua sampel tersebut.

g. Uji Mann – Whitney (U – Test)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka peneliti tidak dapat meneruskan analisis data tersebut ke uji t. Menurut Djarwanto uji U berfungsi sebagai alternative pengujian t jika prasyarat parametriknya tidak terpenuhi. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dan populasi.

Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu:

- a. Menggabungkan kedua kelas independen dan beri jenjang pada tiap-tiap anggotanya mulai dari nilai pengamatan terkecil sampai nilai pengamatan terbesar. Jika ada dua atau lebih pengamatan yang sama, maka digunakan jenjang rata-rata.
- b. Menghitung jumlah jenjang masing-masing bagi sampel pertama dan kedua yang dinotasikan dengan

c. Untuk uji statistik U, kemudian dihitung dari sampel pertama dengan N pengamatan,

d. Nilai U yang digunakan adalah nilai U yang lebih kecil, sedangkan nilai U yang lebih besar ditandai dengan U' dengan cara membandingkan dengan . bila nilainya lebih besar daripada nilai tersebut adalah U' dan nilai U dapat dihitung:

$$U =$$

e. Membandingkan nilai U dengan U dalam tabel. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika U maka diterima dan jika U maka ditolak. Tes signifikansi untuk yang lebih besar (>20) menggunakan pendekatan kurva normal dengan harga kritis z sebagai berikut:

Jika dengan taraf nyata $\alpha=5\%$ maka diterima dan jika atau maka ditolak⁴⁷.

Selanjutnya untuk mengadakan analisis terhadap perumusan masalah yang ketiga dan mengetahui apakah ada hubungan antara variabel x dan variabel y, penulis menggunakan analisis statistik bentuk Chi kuadrat(dengan rumus⁴⁸:

Keterangan:

= chi kuadrat

= frekuensi yang diperoleh

= frekuensi yang diharapkan

Dari hasil tersebut penulis memasukan kekoefisien kontingensi dengan rumus⁴⁹:

Keterangan:

KK = koefisien kontingensi

= harga Chi kuadrat yang diperoleh

= jumlah seluruh siswa

⁴⁷ Djarwanto, *Statistik Nonparametric*, (Yogyakarta: bpfe, 1998).

⁴⁸ Murdan, *Statistik Pendidikan Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2003), cet ke-1, h.164.

⁴⁹ Ibid, h.137

Untuk memberikan interpretasi terhadap harga Koefisien Kontingensi terlebih dahulu dirubah menjadi Phi dengan rumus:

Phi =

Dimana Phi = harga Phi⁵⁰

Setelah dihitung harga Phi, maka selanjutnya harga Phi yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan Tabel Nilai r Product Moment. Harga Phi ditulis dengan r pada tabel ditulis .

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara dua variabel yang diteliti, maka disusun hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho), yaitu;

Ha : terdapat pengaruh antara faktor yang mempengaruhi belajar (faktor siswa, fasilitas, lingkungan) terhadap perbedaan prestasi belajar matematika.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara faktor yang mempengaruhi belajar (faktor siswa, fasilitas, lingkungan) terhadap perbedaan prestasi belajar matematika.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r maka Ha ditolak dan Ho diterima
- b. Jika r maka Ha diterima dan Ho ditolak

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

⁵⁰ Ibid, h. 154

- a. Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian, dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah, dewan guru terutama guru mata pelajaran matematika pada MAN 1 Barabai.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing untuk membuat desain operasional skripsi.
- c. Mengajukan desain proposal ke Biro sekripsi untuk mendapatkan persetujuan judul.
- d. Mengisi blanko konsultasi dengan dosen pembimbing dan asisten pembimbing.

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar desain operasional skripsi.
- b. Membuat daftar pedoman angket dan wawancara, kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Memohon surat riset kepada fakultas untuk disampaikan kepada pihak yang bersangkutan.
- d. Menyerahkan surat riset kepada yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru matematika untuk mengatur jadwal penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagikan angket kepada responden dan melaksanakan wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat
- b. Mengumpulkan data yang diperlukan.

- c. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan teknik yang telah direncanakan.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- c. Diperbanyak setelah disetujui untuk dibawa kesidang munaqasah skripsi untuk diuji dan dipertanggung jawabkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai

Sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 yaitu ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, serta keinginan untuk meningkatkan syiar atau da'wah Islamiyah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Pancasila yaitu sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, maka pada tahun 1960 Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) mendirikan Madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pantai Hambawang Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang berlokasi di desa Tubau Pantai Hambawang.

Madrasah Menengah Atas (MMA) pada waktu itu dipimpin oleh H.Ahmad Tasin. Pada tahun 1970 Madrasah Menengah Atas ini dinegrikan menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI Nomor: 223 Tahun 1970. MAAIN pada waktu itu dipimpin oleh H.Baseran Hs.BA dan lokasinya berpindah ke desa Telaga Jingah Pantai Hambawang.

Pada tahun 1973 MAAIN dipimpin oleh Sahibul Baseri BA dan pada masa kepemimpinan beliau pada tahun 1979 MAAIN Pantai Hambawang pindah lokasi ke kota Barabai yaitu di jalan H. Damanhuri Komplek Masjid Agung Barabai.

Kemudian pada tahun 1994 MAAIN Pantai Hambawang berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pantai Hambawang dibawah kepemimpinan Drs. H.M.Kusasie.

Perkembangan berikutnya nama MAN Pantai Hambawang berganti nama MAN 1 Barabai pada tahun 1999 hingga sekarang, dan telah mengalami banyak pergantian pemimpin (kepala Madrasah), yaitu:

Tabel 4.1. Periodesasi Kepala Sekolah MAN 1 Barabai

No.	Nama	Tahun
1	H.Baseran	1970 – 1972
2	Sahibul Baseri, BA	1973 – 1986
3	Drs. H.Satera	1986 – 1994
4	Drs.H. M.Kusasie	1995 – 1998
5	Drs. Adnan	1998 – 1999
6	Drs.H. M.Kusasie	1999 – 2002
7	Drs. Adnan	2002 – 2009
8	Drs.H.A.Muaz	2009 – 2010
9	H. Tafifiqurrahman, S.Ag, MM.Pd	2010 – 2011
10	Drs. Tri Joko Waluyo,MM	2011 – sekarang

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 1 Barabai memiliki

citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi dan Misi madrasah berikut:

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai

Terwujudnya warga madrasah yang beriman, berakhlak ,berilmu, dan berprestasi.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan,kemuliaan dalam prilaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3) Melaksanakan pembinaan kegiatan PMR, KIR, Pramuka, Olimpiade MIPA , Drum Band dan Olahraga secara terencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang benuarsa Islami
- 5) Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama, bilal, dan pelaksanaan Jenazah.
- 6) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10 K.
- 7) Melaksanakan manajemen partisipatif, tranfaransi, dan akuntabel
- 8) Melaksanakan perawatan , peningkatan sarana prasanara

2. Sarana Dan Prasarana

MAN 1 Barabai memiliki luas tanah seluruhnya adalah 2.038 termasuk halaman / taman, kebun, lapangan olahraga, dan memiliki 23 ruangan yang terdiri dari 11 ruang kelas, 1 ruang (UKS, perpustakaan, toko / koperasi, BP / BK, osis, WC guru, gudang, parkir, pos satpam) dan ruang guru.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha Dan Siswa

a. Keadaan guru dan staf tata usaha

MAN 1 Barabai pada tahun pelajaran 2013/2014 memiliki 26 guru yang sudah PNS dan 20 orang guru non PNS, serta memiliki karyawan 4 karyawan PNS dan 6 karyawan non PNS. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha pada MAN 1 Barabai

No	URAIAN	JENIS KELAMIN		
		Lk	Pr	Jumlah
1	Kepala sekolah	1	0	1
2	Guru tetap	9	16	25
3	Guru non PNS	9	11	20
4	KEP.TU	1	0	1
5	Staf TU	0	2	2
6	Non TU	1	1	2
7	Perpustakaan	1	0	1
8	Koperasi	0	1	1
9	Satpam	1	0	1
10	Pesuruh	2	0	2
11	Penjaga malam	1	0	1
	Jumlah	26	31	57

Untuk guru matematika pada MAN 1 Barabai, jumlahnya ada 4 orang guru matematika yang mengajar di kelas X, XI, dan XII. Khusus untuk kelas X, guru matematikanya ada 3 orang yaitu:

Tabel 4.3. Daftar Guru Matematika Kelas X

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Kelas
1	Drs.Tri Joko Waluyo, MM	S1 Pendidikan Matematika FKIP UNLAM BJM	X A, dan X F
2	Yusbihani,S.Pd	S1 Pendidikan Matematika STKIP PGRI Balangan	X B, X D, X E
3	Ummi Mulaihah,S.Pd	S1 Pendidikan Matematika IAIN Antasari BJM	X C

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.4. Daftar keadaan siswa

Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2011/2012	220	Agm:29 IPA :65 IPS :102	Agm: 26 IPA : 69 IPS : 104	619
2012/2013	237	Agm:36 IPA :68 IPS :104	Agm: 33 IPA : 61 IPS : 99	638
2013/2014	247	Agm:41 IPA :72 IPS :119	Agm: 34 IPA : 69 IPS : 105	674

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melihat nilai matematika raport, angket, observasi dan wawancara. Data tersebut akan disajikan dalam tabel yang dilengkapi dengan penjelasan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan urutan masalah yang dibuat sebelumnya yang berkenaan dengan:

1. Data tentang indeks prestasi matematika yang berasal dari MTs pada kelas X MAN 1 Barabai, yaitu:
2. Data tentang indeks prestasi matematika yang berasal dari SMP pada kelas X MAN 1 Barabai, yaitu:

Nilai-nilai tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan besar nilai yang didapat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Siswa

No	Tingkat prestasi	Kategori	Siswa yang berasal dari MTs		Siswa yang berasal dari SMP	
			F	%	F	%
1	$\geq 95,00$	Istimewa	-	-	-	-
2	80,00 – 94,99	Amat baik	11	73,33	8	53,33
3	65,00 – 79,99	Baik	4	26,67	7	46,67
4	55,00 – 64,99	Cukup	-	-	-	-
5	40,10 – 54,99	Kurang	-	-	-	-
6	$\leq 40,00$	Amat kurang	-	-	-	-
Jumlah			15	100	15	100

Dari tabel 4.5 diatas tentang nilai prestasi, maka didapatkan mean siswa yang berasal dari MTs adalah 83,15 (lihat lampiran 2) termasuk dalam kategori amat baik dan siswa yang berasal dari SMP meannya adalah 82,36 (lihat lampiran 5) termasuk dalam kategori amat baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yang dari MTs dan SMP di antaranya adalah:

1. Faktor Siswa

a. Minat

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

No	Kategori	MTs		SMP	
		F	%	F	%
1	Tinggi	14	93,3	11	73,3
2	Sedang	1	6,7	4	26,7
3	Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa siswa dari MTs yang berminat belajar matematika dalam kategori tinggi adalah 14 orang (93,3%), kategori sedang ada 1 orang (6,7%), dan kategori rendah tidak ada.

Sedangkan siswa dari SMP yang berminat dalam kategori tinggi adalah 11 orang (73,3%), kategori sedang ada 4 orang (26,7%), dan kategori rendah tidak ada.

b. Motivasi

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

No	Kategori	MTs		SMP	
		F	%	F	%
1	Tinggi	14	93,3	11	73,3
2	Sedang	1	6,7	4	26,7
3	Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa dari MTs yang mempunyai motivasi dalam kategori tinggi adalah 14 orang (93,3%), kategori sedang ada 1 orang (6,7%), dan kategori rendah tidak ada.

Sedangkan siswa dari SMP yang mempunyai motivasi dalam kategori tinggi adalah 11 orang (73,3%), kategori sedang ada 4 orang (26,7%), dan kategori rendah tidak ada.

c. Kebiasaan Dan Disiplin Belajar Siswa

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

No	Kategori	MTs		SMP	
		F	%	F	%
1	Tinggi	8	53,3	2	13,3
2	Sedang	7	46,7	13	86,7
3	Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siswa dari MTs yang mempunyai kebiasaan dan disiplin belajar dalam kategori tinggi adalah 8 orang (53,3%), kategori sedang ada 7 orang (46,7%), dan kategori rendah tidak ada.

Sedangkan siswa dari SMP yang mempunyai kebiasaan dan disiplin belajar dalam kategori tinggi adalah 2 orang (13,3%), kategori sedang ada 13 orang (86,7%), dan kategori rendah tidak ada.

d. Latar Belakang

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Pada Waktu Di Mts Maupun SMP

No	Kategori	MTs		SMP	
		F	%	F	%
1	Tinggi	10	66,7	5	33,3
2	Sedang	5	33,3	10	66,7
3	Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa siswa dari MTs yang latar belakangnya mempengaruhi belajar matematikanya yang dalam kategori tinggi adalah 10 orang (66,7%), kategori sedang ada 5 orang (33,3%), dan kategori rendah tidak ada.

Sedangkan siswa dari SMP yang yang latar belakangnya mempengaruhi belajar matematikanya yang dalam kategori tinggi adalah 5 orang (33,3%), kategori sedang ada 10 orang (66,7%), dan kategori rendah tidak ada.

e. Kesehatan Jasmani

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Kesehatan Jasmani Siswa

No	Kategori	MTs		SMP	
		F	%	F	%
1	Tinggi	11	73,3	11	73,3
2	Sedang	4	26,7	4	26,7
3	Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa siswa dari MTs yang kesehatan jasmaninya dalam kategori tinggi adalah 11 orang (73,3%), kategori sedang ada 4 orang (26,7%), dan kategori rendah tidak ada.

Sedangkan siswa dari SMP yang kesehatan jasmaninya dalam kategori tinggi adalah 11 orang (73,3%), kategori sedang ada 4 orang (26,7%), dan kategori rendah tidak ada.

2. Faktor Fasilitas Belajar

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Siswa

No	Kategori	MTs		SMP	
		F	%	F	%
1	Tinggi	12	80	10	66,7
2	Sedang	3	20	5	33,3
3	Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa siswa dari MTs yang kesehatan jasmaninya dalam kategori tinggi adalah 12 orang (80%), kategori sedang ada 3 orang (20%), dan kategori rendah tidak ada.

Sedangkan siswa dari SMP yang kesehatan jasmaninya dalam kategori tinggi adalah 10 orang (66,7%), kategori sedang ada 5 orang (33,3%), dan kategori rendah tidak ada.

3. Faktor Lingkungan

a. Lingkungan Keluarga

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga Yang Mempengaruhi Siswa

No	Kategori	MTs		SMP	
		F	%	F	%
1	Tinggi	5	33,3	10	66,7
2	Sedang	7	46,7	5	33,3
3	Rendah	3	20	-	-
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa siswa dari MTs yang lingkungan keluarganya mempengaruhi belajarnya dalam kategori tinggi adalah 5 orang (33,3%), kategori sedang ada 7 orang (46,7%), dan kategori rendah ada 3 orang (20%).

Sedangkan siswa dari SMP yang lingkungan keluarganya mempengaruhi belajarnya dalam kategori tinggi adalah 6 orang (40%), kategori sedang ada 9 orang (40%), dan kategori rendah tidak ada.

b. Lingkungan Sekolah

Tabel 4.13. Distribusi frekuensi faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi siswa

No	Kategori	MTs		SMP	
		F	%	F	%
1	Tinggi	11	73,3	12	86,7
2	Sedang	4	26,7	3	13,3
3	Rendah	-	-	-	-
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa siswa dari MTs yang lingkungan sekolahnya mempengaruhi belajar matematikanya dalam kategori tinggi adalah 11 orang (73,3%), kategori sedang ada 4 orang (26,7%), dan kategori rendah tidak ada.

Sedangkan siswa dari SMP yang lingkungan sekolahnya mempengaruhi belajarnya dalam kategori tinggi adalah 13 orang (86,7%), kategori sedang ada 2 orang (13,3%), dan kategori rendah tidak ada.

C. Analisis Data

1. Prestasi Belajar Matematika Siswa Mts Dan SMP Pada Kelas X Pada MAN 1 Barabai

Berikut ini akan disajikan data tentang prestasi belajar matematika MTs dan SMP pada kelas X pada MAN 1 Barabai berdasarkan nilai rapor pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 4.14. Prestasi Belajar Matematika Siswa Mts Kelas X Pada MAN 1 Barabai

No	Prestasi	F
1	94	1
2	91	1
3	88	1
4	87	2
5	86	1
6	83	1
7	82	1
8	81	1
9	80	2
10	78	1
11	77	1
12	76	1
13	75	1
Jumlah		15

Tabel 4.15. Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas X pada MAN 1 Barabai

No	Prestasi	F
1	91	2
2	88	1
3	87	1
4	86	2
5	82	1
6	80	1
7	79	2
8	78	1
9	77	1
10	75	3
Jumlah		15

Berdasarkan tabel 4.14 dan 4.15, didapatkan mean prestasi belajar matematika siswa dari MTs adalah 83,15 yang termasuk kategori amat baik, sedangkan mean siswa SMP adalah 82,36 yang termasuk kategori amat baik (lihat lampiran 2 dan 5). Dari mean tersebut, dapat disimpulkan bahwa mean dari siswa yang berasal dari MTs

lebih besar daripada mean yang berasal dari SMP. Jadi dapat dikatakan prestasi belajar siswa dari MTs lebih baik daripada prestasi belajar siswa SMP.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika kedua kelompok tersebut dilakukan analisis menggunakan rumus uji t (*t-test*), yang sebelumnya dilakukan beberapa uji, yaitu:

a. Uji Normalitas

uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Chi kuadrat.

Hasil perhitungan uji normalitas prestasi belajar siswa MTs diperoleh $= 1,423$. Dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$, diperoleh $= 7,81$. Dengan demikian $<$. Ini berarti prestasi belajar siswa MTs berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.....

Hasil perhitungan uji normalitas prestasi belajar siswa SMP diperoleh $= 3,4816$. Dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$, diperoleh $= 7,81$. Dengan demikian $<$. Ini berarti prestasi belajar siswa MTs berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa MTs dan SMP bersifat homogen atau tidak.

Hasil perhitungan prestasi belajar siswa MTs didapat varians $= 36,49$, dan untuk SMP didapat varians $= 33,98$ sehingga diperoleh $= 1,0738$. Dari tabel

distribusi F dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang = 14 serta dk penyebut = 14, diperoleh $F = 2,48$. Karena $F_{table} = 2,48$, maka varians kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan/ homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (7).

c. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai $t_{hitung} = 0,364$ dan $t_{table} = 2,048$ dengan taraf signifikansi 5 % (lihat lampiran 7). Dimana $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dari MTs dan SMP.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Mts Dan SMP Pada Kelas X Pada MAN 1 Barabai

a. Faktor Siswa

Untuk mengetahui apakah faktor siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang dari MTs dan SMP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19. Frekuensi yang Diperoleh dan Frekuensi yang Diharapkan Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.

Asal Sekolah		Minat Siswa			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
MTs		14	1	0	15
		12,5	2,5	0	

SMP		11	4	0	15
		12,5	2,5	0	
Jumlah		50	10	0	30

Setelah kita dapat dan pada tabel tersebut, maka Chi kuadratnya () adalah 2,16 atau yang selanjutnya nilai ini digunakan untuk menghitung Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$= = = 0,26$$

Untuk mengetahui apakah faktor minat siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika, maka harga KK dimasukkan kedalam harga Phi, yaitu:

$$\text{Phi} = = =$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga Phi = 0,456, selanjutnya harga Phi () yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (lihat lampiran 9).

Untuk $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, maka $= 0,361$. Maka $>$, yaitu $0,456 > 0,361$. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor minat berpengaruh terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.

Tabel 4.20. Frekuensi yang Diperoleh dan Frekuensi yang Diharapkan Tentang Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.

Asal Sekolah		Motivasi Siswa			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
MTs		14	1	0	15
		12,5	2,5	0	
SMP		11	4	0	15
		12,5	2,5	0	

Jumlah	50	10	0	30
--------	----	----	---	----

Setelah kita dapat dan pada tabel tersebut, maka Chi kuadratnya () adalah 2,16 atau yang selanjutnya nilai ini digunakan untuk menghitung Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$= = 0,26$$

Untuk mengetahui apakah faktor motivasi siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika, maka harga KK dimasukkan kedalam harga Phi, yaitu:

$$\text{Phi} = = =$$

Dari perhitungan diatas diperoleh harga Phi = 0,456, selanjutnya harga Phi () yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (lihat lampiran 9).

Untuk $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, maka $\alpha = 0,361$. Maka $>$, yaitu $0,456 > 0,361$. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor motivasi berpengaruh terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.

Tabel 4.21. Frekuensi yang Diperoleh dan Frekuensi yang Diharapkan Tentang Kebiasaan Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.

Asal Sekolah		Kebiasaan dan disiplin belajar Siswa			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
MTs		8	7	0	15
		5	10	0	
SMP		2	13	0	15

		5	10	0	
Jumlah		20	40	0	30

Setelah kita dapat dan pada tabel tersebut, maka Chi kuadratnya (χ^2) adalah 5,4 atau yang selanjutnya nilai ini digunakan untuk menghitung Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} = 0,39$$

Untuk mengetahui apakah faktor Kebiasaan Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika, maka harga KK dimasukkan kedalam harga Phi, yaitu:

$$\Phi = \sqrt{KK} = 0,423$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga $\Phi = 0,423$, selanjutnya harga Φ (Φ) yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (lihat lampiran 9).

Untuk $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, maka $r_{0,05} = 0,361$. Maka $\Phi > r_{0,05}$, yaitu $0,423 > 0,361$. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor Kebiasaan Dan Disiplin Belajar berpengaruh terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.

Tabel 4.22. Frekuensi yang Diperoleh dan Frekuensi yang Diharapkan Tentang Latar Belakang Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.

Asal Sekolah	Latar Belakang Siswa			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
MTs	10	5	0	15
	7,5	7,5	0	

SMP		5	10	0	15
		7,5	7,5	0	
Jumlah		30	30	0	30

Setelah kita dapat dan pada tabel tersebut, maka Chi kuadratnya () adalah 3,33 atau yang selanjutnya nilai ini digunakan untuk menghitung Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$= = 0,32$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor latar belakang siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika, maka harga KK dimasukkan kedalam harga Phi, yaitu:

$$\text{Phi} = = 0,336$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga Phi = 0,336, selanjutnya harga Phi () yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (lihat lampiran 9).

Untuk $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, maka $= 0,361$. Maka $>$, yaitu $0,336 < 0,361$. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor latar belakang tidak berpengaruh terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.

Tabel 4.23. Frekuensi yang Diperoleh dan Frekuensi yang Diharapkan Tentang Kesehatan Jasmani Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.

Asal Sekolah		Latar Belakang Siswa			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
MTs		11	4	0	15
		11	4	0	

SMP		11	4	0	15
		11	4	0	
Jumlah		44	16	0	30

Setelah kita dapat dan pada tabel tersebut, maka Chi kuadratnya () adalah 0 atau yang selanjutnya nilai ini digunakan untuk menghitung Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$= = = 0$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor kesehatan jasmani siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika, maka harga KK dimasukkan kedalam harga Phi, yaitu:

$$\text{Phi} = = = 0$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga Phi = 0, selanjutnya harga Phi () yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (lihat lampiran 9).

Untuk $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, maka $r = 0,361$. Maka $r > r_{table}$, yaitu $0 < 0,361$. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor kesehatan jasmani siswa tidak berpengaruh terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.

b. Faktor Fasilitas Belajar

Tabel 4.24. Frekuensi yang Diperoleh dan Frekuensi yang Diharapkan Tentang Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.

Asal Sekolah	Fasilitas Belajar Siswa	Jumlah
--------------	-------------------------	--------

		Tinggi	Sedang	Rendah	
MTs		12	3	0	15
		11	4	0	
SMP		10	5	0	15
		11	4	0	
Jumlah		44	16	0	30

Setelah kita dapat dan pada tabel tersebut, maka Chi kuadratnya () adalah 0,68 atau yang selanjutnya nilai ini digunakan untuk menghitung Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$= = = 0,148$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor fasilitas belajar siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika, maka harga KK dimasukkan kedalam harga Phi, yaitu:

$$\text{Phi} = = = 0,149$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga Phi = 0,149, selanjutnya harga Phi () yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (lihat lampiran 9).

Untuk $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, maka $\alpha = 0,361$. Maka $>$, yaitu $0,149 < 0,361$. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.

c. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Tabel 4.25. Frekuensi yang Diperoleh dan Frekuensi yang Diharapkan Tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.

Asal Sekolah		Lingkungan keluarga			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
MTs		5	7	3	15
		5,5	8	1,5	
SMP		6	9	0	15
		5,5	8	1,5	
Jumlah		22	32	6	30

Setelah kita dapat dan pada tabel tersebut, maka Chi kuadratnya () adalah 1,67 atau yang selanjutnya nilai ini digunakan untuk menghitung Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$= = = 0,23$$

Untuk mengetahui apakah perbedaan faktor lingkungan keluarga siswa ada pengaruhnya terhadap perbedaan prestasi belajar matematika, maka harga KK dimasukkan kedalam harga Phi, yaitu:

$$\text{Phi} = = = 0,237$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga Phi = 0,237, selanjutnya harga Phi () yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (lihat lampiran 9).

Untuk $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, maka $= 0,361$. Maka $>$, yaitu $0,237 < 0,361$. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor latar belakang tidak berpengaruh terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.

2) Lingkungan Sekolah

Tabel 4.26. Frekuensi yang Diperoleh dan Frekuensi yang Diharapkan Tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.

Asal Sekolah		Lingkungan sekolah			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
MTs		11	4	0	15
		12	3	0	
SMP		13	2	0	15
		12	3	0	
Jumlah		48	12	0	30

Setelah kita dapat dan pada tabel tersebut, maka Chi kuadratnya (χ^2) adalah 0,82
 atPau yang selanjutnya nilai ini digunakan untuk menghitung Koefisien Kontingensi
 (KK) yaitu:

$$= = = 0,016$$

Untuk mengetahui apakah faktor lingkungan sekolah siswa ada pengaruhnya
 terhadap perbedaan prestasi belajar matematika, maka harga KK dimasukkan kedalam
 harga Phi, yaitu:

$$\text{Phi} = = = 0,016$$

Dari perhitungan di atas diperoleh harga Phi = 0,016, selanjutnya harga Phi (ϕ)
 yang sudah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment (lihat
 lampiran 9).

Untuk $N = 30$ pada taraf signifikansi 5%, maka $\phi_{0,05} = 0,361$. Maka $\phi > \phi_{0,05}$, yaitu $0,016 < 0,361$. Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor latar belakang tidak berpengaruh

terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.

D. Pembahasan Analisis

Setelah melalui tahap analisis data yang telah penulis lakukan secara kuantitatif, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil analisis tersebut, yaitu:

Prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai secara kuantitatif berbeda. Dengan nilai rata-rata (mean) siswa dari MTs adalah 83,15 dengan kategori amat baik, sedangkan rata-rata (mean) dari SMP adalah 82,36 dengan kategori amat baik. Dengan demikian prestasi belajar matematika siswa MTs lebih baik daripada prestasi belajar siswa SMP karena $\bar{x}_{MTs} > \bar{x}_{SMP}$.

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, diadakan uji normalitas yang menyatakan bahwa data prestasi siswa MTs dan SMP berdistribusi normal karena $<$ Yaitu pada siswa MTs adalah $1,423 < 7,81$ sedangkan SMP $3,4816 < 7,81$.

Setelah data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Dari uji homogenitas kedua da, didapatkan data tersebut bersifat homogeny karena = 2,48.

Setelah data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk melihat apakah perbedaan tersebut berarti atau tidak, setelah diadakan uji hipotesis dengan = 0,364 dan = 2,048. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi

belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai, karena dan hipotesis yang penulis ajukan ditolak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP siswa kelas X MAN 1 Barabai, adalah:

1. Faktor siswa, menyangkut minat siswa terhadap pelajaran matematika, motivasi siswa dalam belajar matematika, kebiasaan dan disiplin belajar siswa, pengaruh kesehatan siswa terhadap belajar matematikanya, serta pengaruh latar belakang pendidikannya terhadap pembelajaran matematikanya yang sekarang.
2. Faktor fasilitas, menyangkut kelengkapan siswa dalam belajar meliputi buku pegangan, kursi, meja, dan kamar belajar.
3. Faktor lingkungan, menyangkut lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya (lingkungan keluarga).

Pada uraian terdahulu telah tergambar bahwa secara kuantitatif prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP terdapat perbedaan yang berarti ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yang ada dalam hipotesis. Setelah dianalisis menggunakan Chi kuadrat tersebut ternyata tidak semua faktor memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs maupun SMP, yaitu:

1. Minat siswa, dengan $KK = 0,26$ dengan $\Phi () = 0,456 > = 0,361$ yang berarti ada pengaruhnya.
2. Motivasi siswa, dengan $KK = 0,26$ dengan $\Phi () = 0,456 > = 0,361$ yang berarti ada pengaruhnya.

3. Kebiasaan dan disiplin belajar siswa, dengan $KK = 0,39$ dengan $\Phi = 0,423$
 $> = 0,361$ yang berarti ada pengaruhnya.
4. Latar belakang siswa, dengan $KK = 0,32$ dengan $\Phi = 0,336$ $< = 0,361$
yang berarti tidak ada pengaruhnya.
5. Kesehatan jasmani siswa, dengan $KK = 0$ dengan $\Phi = 0$ $< = 0,361$ yang
berarti tidak ada pengaruhnya.
6. Fasilitas belajar siswa, dengan $KK = 0,148$ dengan $\Phi = 0,149$ $< = 0,361$
yang berarti tidak ada pengaruhnya.
7. Lingkungan sekolah siswa, dengan $KK = 0,016$ dengan $\Phi = 0,016$ $< =$
 $0,361$ yang berarti tidak ada pengaruhnya.
8. Lingkungan keluarga siswa, dengan $KK = 0,23$ dengan $\Phi = 0,237$ $< =$
 $0,361$ yang berarti tidak ada pengaruhnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut ternyata faktor minat, motivasi, kebiasaan dan disiplin belajar berpengaruh terhadap perbedaan prestasi belajar matematika siswa MAN 1 Barabai, baik yang berasal dari MTs maupun SMP.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai secara kuantitatif berbeda. Berdasarkan nilai matematika pada rapor, maka rata-rata (mean) siswa dari MTs adalah 83,15 dengan kategori amat baik, sedangkan rata-rata (mean) dari SMP adalah 82,36 dengan kategori amat baik. Dengan demikian prestasi belajar matematika siswa MTs lebih baik daripada prestasi belajar siswa SMP karena $\bar{x}_{MTs} > \bar{x}_{SMP}$.

2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP pada kelas X MAN 1 Barabai.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP siswa kelas X MAN 1 Barabai, yaitu faktor siswa, menyangkut minat siswa terhadap pelajaran matematika, motivasi siswa dalam belajar matematika, kebiasaan dan disiplin belajar siswa. Sedangkan faktor kesehatan, latar belakang, faktor lingkungan baik sekolah maupun keluarga, serta fasilitas belajar tidak mempengaruhi perbedaan prestasi belajar matematika siswa MTs dan SMP siswa kelas X MAN 1 Barabai.

B. Saran-Saran

1. Kepada guru hendaknya lebih banyak memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) sebagai latihan sehingga terampil dan memotivasi mereka agar terus belajar dengan rajin dan tekun.
2. Kepada sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasana sekolah, seperti kelengkapan perpustakaan utamanya buku-buku yang menunjang pelajaran.
3. Kepada orang tua hendaknya selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya dengan selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005.
- Buseri, Kamrani, Dkk, *Pedoman Penulisan Sekripsi Program Sarjana (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin, Antasari Press, 2006.
- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional, 1994.

- Budiningsih, C. Asri, *Belajar Dan Pempelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- C. Crow, Lester Dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology), Jilid I. Terjm. Z. Kasijan*. Surabaya, Bina Ilmu, 1984.
- Departamen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta, Depdikbud, 2004.
- Departamen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Bandung, Citra Umbara, 2003.
- Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan, *Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Nasional Bagi Sekolah Dan Ujian Akhir Nasional Bagi Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Propinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin, Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan Dinas Pendidikan, 2004
- Hakim Nasution, Andi, *Beberapa Tujuan Mempelajari Matematika*. Jakarta, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1981.
- Hamalik, Oemar, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Pustaka Martina, 1987.
- Hasan Abdul Qahar, Mas'ud, *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta, Bintang Pelajar,
- Hellen, A, *Bimbingan Konseling*. Jakarta, Quantum Teaching, 2003.
- Murdan, *Statistik Pendidikan Dan Aplikasinya*. Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2003.
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Ny. Roestiyah Nk, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta, Bumi Aksara, 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1984.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung, Alfabeta, 2005.

- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makana Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung, Alfabets, 2006.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, *Metode Sttistika*. Bandung, Tarsito, 2002.
- Sudijono, A, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung, Alfabeta, 2013.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Suryabrata, Sumandi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tadjab MA, *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya, Karya Abditama, 1993.
- User Usman, Moh Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1993.
- Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*. Jakarta, Bulan Bintang, 2005.

Lampiran 1

Nilai prestasi belajar matematika siswa yang berasal dari MTs pada MAN 1 Barabai, diambil dari nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

No	Nama	Nilai
1	A	94
2	B	91
3	C	88
4	D	87
5	E	87
6	F	86
7	G	83
8	H	82

9	I	81
10	J	80
11	K	80
12	L	78
13	M	77
14	N	76
15	O	75

Lampiran 2

Perhitungan rata-rata, standar deviasi dan variansi siswa dari MTs

Nilai tertinggi = 94 dan nilai terendah = 75 (lampiran 1)

Maka rentang kelas (R) = $94 - 75 = 19$

N = 15

1. Membuat interval kelas dan menentukan batas kelas
 - a. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

$$BK = 1 + (3,3) \log 15$$

$$BK = 1 + 3,881 = 4,881 = 5$$

b. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$P = = 3,8 = 4$$

c. Menentukan batas kelas interval

Batas kelas interval yaitu: 74,5 ; 78,5 ; 82,5 ; 86,5 ; 90,5

2. Membuat tabulasi kedalam interval kelas

No	Interval kelas					
1	75 – 78	4	76,5	5852,25	306	23409
2	79 – 82	4	80,5	6480,25	322	25921
3	83 – 86	2	84,5	7140,25	169	14280,5
4	87 – 90	3	88,5	7832,25	265,25	23496,75
5	91 – 94	2	92,5	8556,25	185	17112,5

3. Menghitung rata-rata dan simpangan baku

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \bar{x} = = 83,15$$

$$\text{Standar deviasi} = =$$

$$= = 6,04$$

Varians (

Lampiran 3

Perhitungan uji normalitas prestasi belajar siswa MTs.

1. Menghitung nilai Z dari setiap batas kelas dengan rumus: $Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$, dimana S adalah simpangan baku dan \bar{x} adalah rata-rata sampel.

=

2. Mengubah harga Z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel.

3. Mencari luas tiap kelas interval

4. Mencari frekuensi yang diharapkan() dengan cara mengalikan luas interval dengan jumlah responden ($n = 15$)

$$0,1577 \times 15 = 2,3665$$

No	Batas kelas	Z	Luas (0 - Z)	Luas tiap kelas interval		
1	74,5	-1,63	0,4236	0,1577	2,3655	4

2	78,5	-0,77	0,2796	0,2311	3,4665	4
3	82,5	-0,11	0,0438	0,6150	2,4750	2
4	86,5	0,55	0,2088	0,1781	2,6715	3
	90,5	1,21	0,3869			

5. Menghitung harga Chi-Kuadrat =

=

$$= 1,129 + 0,082 + 0,09 + 0,1229 = 1,42396$$

6. Membandingkan harga Chi-Kuadrat dengan tabel Chi-Kuadrat dengan

taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1 = 4 - 1 = 3$

sedangkan

7. Menarik kesimpulan, jika , maka data berdistribusi normal. Karena maka

dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa MTs berdistribusi normal.

Lampiran 4

Nilai prestasi belajar matematika siswa yang berasal dari SMP pada MAN 1 Barabai, diambil dari nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

No	Nama	Nilai
1	P	91
2	Q	91
3	R	88
4	S	87
5	T	86
6	U	86
7	V	82
8	W	80
9	X	79
10	Y	79
11	Z	78
12	AB	77
13	CD	75
14	EF	75
15	GH	75

Lampiran 5

Perhitungan rata-rata, standar deviasi dan variansi siswa dari SMP

Nilai tertinggi = 91 dan nilai terendah = 75 (lampiran 1)

Maka rentang kelas (R) = $94 - 75 = 16$

N = 15

4. Membuat interval kelas dan menentukan batas kelas

d. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

$$BK = 1 + (3,3) \log 15$$

$$BK = 1 + 3,881 = 4,881 = 5$$

e. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$P = \frac{R}{BK} = \frac{16}{5} = 3,2 = 4$$

f. Menentukan batas kelas interval

Batas kelas interval yaitu: 74,5 ; 78,5 ; 82,5 ; 86,5 ; 90,5

5. Membuat tabulasi kedalam interval kelas

No	Interval kelas					
1	75 – 78	5	76,5	5852,25	328,5	29261,25

2	79 – 82	4	80,5	6480,25	322	25921
3	83 – 86	2	84,5	7140,25	169	14280,5
4	87 – 90	2	88,5	7832,25	177	15664,5
5	91 – 94	2	92,5	8556,25	185	17112,5

6. Menghitung rata-rata dan simpangan baku

$$\text{Rata-rata } (\bar{x}) = \bar{x} = = 82,36$$

$$\text{Standar deviasi} = =$$

$$= = 5,82$$

$$\text{Varians (}$$

Lampiran 6

Perhitungan Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa Mts.

1. Menghitung nilai Z dari setiap batas kelas dengan rumus: $Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$, dimana S adalah simpangan baku dan \bar{x} adalah rata-rata sampel.

=

9

2. Mengubah harga Z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel.

3. Mencari luas tiap kelas interval

4. Mencari frekuensi yang diharapkan() dengan cara mengalikan luas interval dengan jumlah responden ($n = 15$)

$$\times 15 = 2,4915$$

No	Batas kelas	Z	Luas (0 - Z)	Luas tiap kelas interval		
1	74,5	-1,35	0,4115	0,1661	2,4915	5
2	78,5	-0,66	0,2454	0,2374	3,5610	4
3	82,5	0,02	0,0080	0,2532	3,7980	2
4	86,5	0,71	0,2612	0,1565	2,3475	2
	90,5	1,39	0,4177			

5. Menghitung harga Chi-Kuadrat =

=

$$= 2,525 + 0,054 + 0,851 + 0,051 = 3,4816$$

6. Membandingkan harga Chi-Kuadrat dengan tabel Chi-Kuadrat dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1 = 4 - 1 = 3$ sedangkan

7. Menarik kesimpulan, jika , maka data berdistribusi normal. Karena maka dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa MTs berdistribusi normal.

Lampiran 7

Perhitungan Uji Homogenitas Dan Uji t Prestasi Belajar Siswa Mts Dan SMP

1. Uji homogenitas

	MTs	SMP
Varians ()	36,49	33,98

N	15	15
---	----	----

Langkah pengujian:

- a. Mencari Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$= 1,0738$$

- b. Membandingkan nilai dan .

$$\text{db pembilang} = n - 1 = 15 - 1 = 14$$

$$\text{db penyebut} = n - 1 = 15 - 1 = 14,$$

$$\text{taraf signifikansi } \alpha=5\%, \text{ diperoleh } = 2,48$$

- c. Kriteria pengujian

Karena maka diterima, dan dapat disimpulkan kedua data tersebut homogeny.

2. Uji t (t test)

Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Menentukan nilai

$$N_1 = 15, n_2 = 15, \text{ dan } dk = - 2) = 15 + 15 - 2 = 28$$

$$\text{Didapatkan } = 2,048.$$

- b. Mencari nilai

$$\bar{x}_1 = 83,15$$

$$\bar{x}_2 = 82,36$$

c. Kesimpulan

Karena , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang berlatarbelakang MTs dan SMP

Lampiran 8

Hasil Angket Siswa Kelas X MAN 1 Barabai dan Tabel Kerja untuk Menghitung Chi Kuadrat Serta Angket Untuk Siswa

1. Hasil Angket Siswa Kelas X MAN 1 Barabai

No	Angket	MTs			SMP		
		Kategori	F	%	Kategori	F	%
1	Faktor minat	Tinggi	14	93,3	Tinggi	11	73,3
		Sedang	1	6,7	Sedang	4	26,7
		Rendah	0	0	Rendah	0	0
2	Faktor	Tinggi	14	93,3	Tinggi	11	73,3

	motivasi	Sedang Rendah	1 0	6,7 0	Sedang Rendah	4 0	26,7 0
3	Faktor kebiasaan dan disiplin belajar	Tinggi Sedang Rendah	8 7 0	53,3 46,7 0	Tinggi Sedang Rendah	2 13 0	13,3 86,7 0
4	Latar belakang	Tinggi Sedang Rendah	10 5 0	66,7 33,3 0	Tinggi Sedang Rendah	5 10 0	73,3 26,7 0
5	Faktor kesehatan jasmani	Tinggi Sedang Rendah	11 4 0	73,3 26,7 0	Tinggi Sedang Rendah	11 4 0	33,3 66,7 0
6	Faktor fasilitas	Tinggi Sedang Rendah	12 3 0	80 20 0	Tinggi Sedang Rendah	10 5 0	66,7 33,3 0
7	Faktor lingkungan sekolah	Tinggi Sedang Rendah	11 4 0	73,3 26,7 0	Tinggi Sedang Rendah	13 2 0	86,7 13,3 0
8	Faktor lingkungan keluarga	Tinggi Sedang Rendah	5 7 3	33,3 46,7 20	Tinggi Sedang Rendah	6 9 0	40 60 0

2. Tabel Kerja Untuk Menghitung Chi Kuadrat

Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (dari tabel 4.19 tentang minat

Asal sekolah	Kategori					
MTs	Tinggi	14	12,5	+1,5	2,25	0,18
	Sedang	1	2,5	-1,5	2,25	0,9
	Rendah	0	0	0	0	0
SMP	Tinggi	11	12,5	+1,5	2,25	0,18
	Sedang	4	2,5	-1,5	2,25	0,9
	Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	0	-	= 2,16

Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (dari tabel 4.20 tentang motivasi

Asal sekolah	Kategori					
MTs	Tinggi	14	12,5	+1,5	2,25	0,18
	Sedang	1	2,5	-1,5	2,25	0,9
	Rendah	0	0	0	0	0
SMP	Tinggi	11	12,5	+1,5	2,25	0,18
	Sedang	4	2,5	-1,5	2,25	0,9
	Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	0	-	= 2,16

Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (dari tabel 4.21 tentang kebiasaan dan disiplin belajar

Asal sekolah	Kategori					
MTs	Tinggi	8	5	3	9	1,8
	Sedang	7	10	-3	9	0,9
	Rendah	0	0	0	0	0
SMP	Tinggi	2	5	3	9	1,8
	Sedang	13	10	-3	9	0,9
	Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	0	-	= 5,4

Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (dari tabel 4.22 tentang latar belakang siswa

Asal sekolah	Kategori					
MTs	Tinggi	10	7,5	+2,5	6,25	0,83
	Sedang	5	7,5	-2,5	6,25	0,83
	Rendah	0	0	0	0	0

SMP	Tinggi	5	7,5	+2,5	6,25	0,83
	Sedang	10	7,5	-2,5	6,25	0,83
	Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	0	-	= 3,33

Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (dari tabel 4.23 tentang kesehatan jasmani

Asal sekolah	Kategori					
MTs	Tinggi	11	11	0	0	0
	Sedang	4	4	0	0	0
	Rendah	0	0	0	0	0
SMP	Tinggi	11	11	0	0	0
	Sedang	4	4	0	0	0
	Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	0	-	= 0

Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (dari tabel 4.24 tentang fasilitas belajar siswa

Asal sekolah	Kategori					
MTs	Tinggi	12	11	+1	1	0,09
	Sedang	3	4	-1	1	0,25
	Rendah	0	0	0	0	0
SMP	Tinggi	10	11	+1	1	0,09
	Sedang	5	4	-1	1	0,25
	Rendah	0	0	0	0	0

Jumlah	30	30	0	-	= 0,68
--------	----	----	---	---	--------

Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (dari tabel 4.25 tentang faktor lingkungan keluarga

Asal sekolah	Kategori					
MTs	Tinggi	5	5,5	-0,5	0,25	0,045
	Sedang	7	8	-1	1	0,125
	Rendah	3	1,5	+1,5	2,25	1,5
SMP	Tinggi	6	5,5	-0,5	0,25	0,045
	Sedang	9	8	-1	1	0,125
	Rendah	0	1,5	+1,5	2,25	1,5
Jumlah		30	30	0	-	= 1,67

Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (dari tabel 4.26 tentang faktor lingkungan sekolah

Asal sekolah	Kategori					
MTs	Tinggi	11	12	-1	1	0,08
	Sedang	4	3	+1	1	0,33
	Rendah	0	0	0	0	0
SMP	Tinggi	13	12	-1	1	0,08
	Sedang	2	3	+1	1	0,33
	Rendah	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	0	-	= 0,82

3. Angket Untuk Siswa

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pertanyaan ini dengan baik!
2. Isilah identitas anda pada bagian b dengan lengkap!
3. Berilah tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya!
4. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas jawaban yang diberikan.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama lengkap :
2. Tempat tanggal lahir :
3. Asal sekolah siswa :

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana perasaan anda terhadap pelajaran matematika?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa saja

2. Apakah anda selalu tepat waktu dalam masuk kelas untuk mengikuti pelajaran matematika ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran matematika dikelas saat guru menyampaikan pelajaran dikelas?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak memperhatikan
4. Apakah anda sering bertanya kepada guru matematika karena tidak memahami pelajaran?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah anda belajar pelajaran matematika dirumah setelah jam pelajaran selesai?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah pendapat anda tentang pelajaran matematika?
 - a. Sulit

- b. Sedang
 - c. Mudah
7. Apakah menurut anda pelajaran matematika bermanfaat bagi anda?
- a. Sangat bermanfaat
 - b. Kurang bermanfaat
 - c. Tidak bermanfaat
8. Apakah yang mendorong(memotivasi) anda untuk belajar matematika dirumah?
- a. Diri sendiri
 - b. Ortu / orang lain / guru
 - c. Tidak ada
9. Apakah orang tua anda sering menyuruh anda untuk belajar ?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Bagaimana cara anda belajar matematika di luar sekolah?
- a. Belajar bersama teman / kelompok
 - b. Belajar sendiri
 - c. Kadang-kadang saja belajar
11. Berapa kali dalam seminggu anda belajar matematika dirumah?
- a. Setiap hari
 - b. 2-3 hari

- c. Tidak pernah
12. Berapa lama anda belajar matematika dalam sehari dirumah?
- a. Lebih dari 2 jam
 - b. 1-2 jam
 - c. Kurang dari 1 jam
13. Apakah anda selalu mengerjakan tugas/ PR dirumah?
- a. Selalu mengerjakan
 - b. Kadang-kadang mengerjakan
 - c. Tidak mengerjakan
14. Setelah mengikuti pelajaran matematika di sekolah, kegiatan apa yang anda lakukan dirumah?
- a. Mengikuti les private
 - b. Mengulang pelajaran sendiri
 - c. Tidak mengulang pelajaran (santai)
15. Membantukah pengetahuan pelajaran matematika anda pada waktu di SMP/MTs dalam pembelajaran matematika disekolah anda sekarang ini?
- a. Sangat membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Tidak membantu
16. Bagaimanakah kesehatan anda saat ini?
- a. Sangat Sehat
 - b. Kadang-kadang sakit

- c. Selalu sakit
17. Apakah anda memiliki riwayat penyakit sehingga berpengaruh pada proses belajar anda disekolah maupun dirumah?
- a. Banyak
 - b. Ada sedikit
 - c. Tidak punya penyakit
18. Apakah penyakit anda tersebut mempengaruhi belajar anda baik disekolah maupun dirumah? (diisi apabila ada mempunyai penyakit)
- a. Ya, sangat mempengaruhi
 - b. Kadang-kadang mempengaruhi
 - c. Tidak mempengaruhi
19. Apakah keadaan lingkungan disekitar sekolah anda mendukung proses belajar anda?
- a. Mendukung proses belajar
 - b. Sedikit mendukung
 - c. Tidak mendukung
20. Apakah keadaan kelas anda menyenangkan?
- a. Menyenangkan
 - b. Biasa saja
 - c. Membosankan
21. Apabila ada tugas / PR dari guru matematika disekolah, apakah teman-teman anda membantu dalam mengerjakannya?

- a. Selalu membantu
 - b. Kadang-kadang membantu
 - c. Tidak membantu
22. Bagaimanakah perhatian orang tua anda terhadap prestasi belajar matematika anda disekolah?
- a. Selalu memperhatikan
 - b. Kadang-kadang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
23. Apakah orang tua anda sering mengontrol buku catatan / PR matematika anda dirumah?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
24. Apakah anda memiliki meja, kursi, dan kamr untuk belajar matematika dirumah?
- a. Ya, memiliki
 - b. Memiliki sebagian
 - c. Tidak memiliki
25. Apakah anda memiliki alat tulis yang membantu anda dalam belajar matematika, seperti penggaris, jangka, dll?
- a. Ya, memiliki
 - b. Memiliki sebagian

c. Tidak memiliki

26. Apakah anda memiliki buku pegangan atau referensi pada mata pelajaran matematika?

a. Ya, memiliki

b. Memiliki sebagian

c. Tidak memiliki

